

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Di Indonesia setiap industri selalu berlomba-lomba untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi konsumen dalam penyediaan barang dan jasa. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja sekaligus melindungi aset perusahaan. Hal ini tercermin dalam pokok-pokok pikiran dan pertimbangan di keluarkannya undang-undang No.1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja yaitu bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatan dalam melakukan pekerjaan dan setiap orang lainnya yang berada di tempat kerja perlu terjamin pula keselamatannya serta setiap sumber produksi berjalan lancar.

Namun dalam usaha pencapaian program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) diperusahaan maupun industri banyak dijumpai baerbagai keadaan dan masalah yang dapat menjadi hambatan terlaksananya program K3. Masalah tersebut meliputi berbagai aspek sosial, ekonomi dan budaya, komunikasi, informasi dan edukasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta aspek dalam pengelolaan program. Dengan tidak berjalannya program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan maka hal tersebut akan menimbulkan dampak negatif berupa meningkatnya kejadian kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Setiap kegiatan kerja selalu mempunyai risiko terjadi kecelakaan kerja, besarnya risiko tergantung pada jenis industri, teknologi, serta upaya pengendalian risiko yang di lakukan. Dampak dari risiko bahaya ini sangat beragam seperti penyakit yang bersifat akut maupun kronis, cedera ringan maupun berat, sementara ataupun permanen selain itu juga dapat mengakibatkan kerugian materi, kerusakan dan kehilangan properti serta dampak buruk terhadap lingkungan.

Menurut data *International labour Organisation* (ILO) tercatat setiap tahunnya dari 2 juta orang yang meninggal akibat kecelakaan kerja dan penyakit

akibat kerja. Sekitar 160 juta orang menderita penyakit akibat kerja dan terjadi sekitar 270 juta kasus kecelakaan kerja pertahun di seluruh dunia. Menurut ILO pada tahun 2012 memberikan angka 29 kecelakaan kerja yang mengakibatkan kematian (kecelakaan fatal) dalam 100.000 pekerja indonesia. ILO juga mencatat bahwa setiap tahunnya indonesia mendapat 99.000 kecelakaan dengan 70% diantaranya menyebabkan kematian dan cacat seumur hidup.

Menurut PT. Jamsostek, kasus kecelakaan kerja pada tahun 2014 terdapat 129.911 kasus kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja yang terjadi banyak diakibatkan oleh kondisi tidak aman yakni sebesar 66.644 kasus (51,3%) dari total kasus selama 2014. Selama kondisi tidak aman, kecelakaan kerja juga kerap terjadi akibat kesalahan tenaga kerja yang bersangkutan atau perilaku tidak aman. Kecelakaan kerja akibat perilaku tenaga kerja yang tidak aman mencapai 41.776 kasus (32,06%) dari total kasus selama 2014 (Sindonews.com,2014).

Oleh sebab itu risiko sangat perlu diolah, karena risiko dapat menghabiskan biaya yang tidak sedikit. Risiko dapat dikurangi dan bahkan dihilangkan melalui manajemen risiko. Manajemen risiko bagian integral dari proses manajemen yang berjalan dalam perusahaan atau lembaga *Australian Standardr/New Zealand Standard (AS/NZS 4360:2004)*. Dalam aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kerugian berasal dari kejadian yang tidak diinginkan yang timbul dari aktifitas organisasi. Tanpa menerapkan manajemen risiko perusahaan dihadapkan dengan ketidakpastian. Manajemen risiko K3 adalah satu upaya mengelola risiko K3 untuk mencegah terjadinya kecelakaan yang tidak diinginkan secara komperhensif, terencana dan terstruktur dalam sistem yang baik berdasarkan organisasi buruh dunia ILO (*International Labour Organisation*).

Untuk menurunkan angka kecelakaan kerja perlu diadakan program pencegahan kecelakaan kerja yaitu dengan melaksanakan Manajemen Risiko untuk mengetahui bahaya serta potensi risiko yang terdapat di tempat kerja sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan dan pengendalian terhadap bahayanya tersebut. PT. Duraquipt Cemerlang yang bergerak di bidang *service maintenance pump* memiliki area produksi yang terdiri dari bagian bubut, bagian bor radial, bagian miling, bagian skrap dan bagian *welding*. Seluruh kegiatan operasional yang dilakukan diarea produksi PT.Duraquipt Cemerlang memiliki

berbagai macam potensi bahayanya keselamatan dan kesehatan kerja karena melibatkan berbagai macam peralatan, alat-alat listrik, dan banyaknya interaksi pekerja dengan peralatan. Untuk meminimalisasi potensi bahaya yang ada maka diperlukan identifikasi dan analisis risiko sebagai salah satu langkah dalam manajemen risiko, sehingga angka produktivitas akan meningkat dan tidak adanya angka kecelakaan kerja (*zero accident*), maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada area produksi di PT. Duraquipt Cemerlang pada area produksi Pembubutan dan *welding* (penelasan) dengan tujuan akhir penelitian yaitu untuk mendapatkan tingkatan risiko (*level of risk*).

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berbagai keselamatan dan kesehatan kerja yang terdapat di tempat kerja yang berpotensi menimbulkan berbagai macam risiko. Untuk itu diperlukan analisis risiko yang bertujuan untuk mencegah dan meminimalisir risiko yang ada di tempat kerja dengan cara melakukan pengendalian bahaya yang bersifat efektif sesuai dengan tingkatan risikonya.

## **I.3 Pertanyaan Penelitian**

- a. Aktivitas pekerjaan apa saja yang dilakukan pada area produksi PT. Duraquipt Cemerlang ?
- b. Apa saja bahaya keselamatan dan kesehatan kerja yang terdapat pada area produksi PT. Duraquipt Cemerlang?
- c. Bagaimana besarnya *consequences*, *probability*, dan *exposure* dari risiko keselamatan dan kesehatan kerja yang terdapat di area produksi PT. Duraquipt Cemerlang ?
- d. Bagaimana tingkat risiko keselamatan dan kesehatan kerja yang terdapat di area produksi PT. Duraquipt Cemerlang ?
- e. Jenis pengendalian apa saja yang telah dilakukan oleh perusahaan yang terdapat di area produksi PT. Duraquipt Cemerlang ?

## **I.4 Tujuan Pebelitian**

### **I.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui tingkat risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada area produksi PT. Duraquipt Cemerlang sehingga dapat diketahui cara penanggulangan dari risiko tersebut.

### **I.4.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui tahapan proses kerja pada area produksi PT. Duraquipt Cemerlang
- b. Mengetahui bahaya dan risiko keselamatan dan kesehatan kerja yang terdapat pada area produksi
- c. Mengetahui besarnya *consequences*, *probability*, dan *exposure* dari bahaya keselamatan dan kesehatan kerja yang terdapat di area produksi
- d. Mengetahui tingkat risiko keselamatan dan kesehatan kerja yang terdapat di area produksi
- e. Mengetahui jenis pengendalian yang telah dilakukan oleh perusahaan

## **I.5 Manfaat Penelitian**

### **I.5.1 Bagi Perusahaan**

- a. Sebagai bahan evaluasi terhadap pengendalian risiko yang telah diterapkan di PT. Duraquipt Cemerlang
- b. Sebagai bahan masukan atau informasi mengenai bahaya dan tingkatan risiko yang terdapat ditempat kerja sehingga perusahaan dapat menerapkan tindakan pengendalian yang tepat
- c. Sebagai bahan masukan atau informasi dalam menerapkan program-program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Perusahaan.

### **I.5.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai sarana dalam mengembangkan keilmuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), khususnya mengenai analisis risiko kecelakaan kerja.

### **I.5.3 Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti di bidang keselamatan dan kesehatan kerja, mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama proses perkuliahan dan sebagai bahan perbandingan teori yang ada atau teori yang telah didapatkan dengan kenyataan penerapan di lapangan.

### **I.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis risiko keselamatan dan kesehatan kerja kemudian melihat nilai *consequences*, *probability* dan *exposure* serta risiko yang terdapat pada area produksi PT. Duraquipt Cemerlang. Peneliti melakukan identifikasi risiko dengan cara observasi berdasarkan area kerja dan tahapan kerja. Kemudian menganalisis nilai *consequences*, *probability* dan *exposure* serta tingkat risiko dengan mengacu standar AS/NZS 4360 : 2004 tentang *Risk Management*.

